

**EFEKTIFITAS TERAPI "AIUEO" TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA
PASIEN STROKE NON HEMORAGIK DENGAN *AFASIA MOTORIK*
DI KOTA METRO**

**THE EFFECTIVENESS OF "AIUEO" THERAPY ON SPEAKING ABILITY
STROKE NON HEMORAGIC PATIENTS WITH *AFASIA MOTORIK*
IN METRO CITY**

Gunawan Yuliyanto¹⁾, Indhit Tri Utami²⁾, Anik Inayati³⁾
^{1,2,3} Dosen Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
E-mail: gunawanyuliyanto08@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah kondisi kedaruratan ketika terjadi defisit neurologis akibat dari penurunan tiba-tiba aliran darah ke area otak yang terlokalisasi. Stroke dapat berupa hemoragik dan non hemoragik. bila stroke menyerang otak kiri dan mengenai pusat bicara, kemungkinan pasien akan mengalami gangguan bicara atau *afasia*. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gangguan komunikasi verbal adalah melalui terapi AIUEO. Tujuan umum dari penerapan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan *Afaia Motorik*. Penerapan ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan minimal 2 kali sehari dalam 7 hari. Subyek yang digunakan sebanyak 1 orang pasien yang didiagnosa Stroke Non Hemoragik dengan *Afasia Motorik* di Kota Metro. Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah diberikan penerapan terapi AIUEO selama 7 hari mengalami peningkatan kemampuan komunikasi verbal dari yang sebelumnya bernilai 9 menjadi 11. Bagi pasien yang mengalami *Afasia Motorik*, diharapkan dapat melakukan terapi AIUEO untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal.

Kata kunci : Stroke Non Hemoragik, *Afasia Motorik*, Terapi AIUEO.

ABSTRACT

Stroke is an emergency conditions when a neurological deficit occurs as a result of a sudden decrease in blood flow to a localized area of the brain. Stroke can be Hemoragik and Non Hemoragik. When a stroke attacks the left hemisphere and affects the speech center, the patient will have speech problems or aphasia. One of the actions that can be taken to overcome the problem of verbal communication disorders is through AIUEO therapy. The general purpose of this application is to improve speech ability in Stroke Non Hemoragik patients with *Afasia Motorik*. This application used a case study method which is carried out at least 2 times a day in 7 days. The subjects used was 1 patient that diagnosed with non-hemorrhagic stroke with *Afasia Motorik* in Metro City. The results showed that after being given the application of AIUEO therapy for 7 days, verbal communication skills have increased from 9 to 11. For patients who have *Afasia Motorik*, it is hoped that AIUEO therapy can be used to improve verbal communication skills.

Key words : Stroke Non Hemoragik, *Afasia Motorik*, AIUEO Therapy.

PENDAHULUAN

Stroke adalah kondisi kedaruratan ketika terjadi defisit neurologis akibat dari penurunan tiba-tiba aliran darah ke area otak yang terlokalisasi¹. Stroke dibagi menjadi dua jenis yaitu stroke hemoragik dan stroke non haemoragik. Stroke non hemoragik terjadi akibat suplai darah ke jaringan otak berkurang, hal ini disebabkan karena obstruksi total atau sebagian pembuluh darah otak. Stroke haemoragik merupakan stroke yang terjadi karena perdarahan *subarachnoid* yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di area otak, dan biasanya terjadi pada saat penderita sedang melakukan aktivitas².

Insiden terjadinya Stroke non hemoragik memiliki presentase terbesar yaitu sekitar 81%, dibandingkan stroke hemoragik yang hanya 19%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kejadian stroke non hemoragik memiliki proporsi lebih besar dibandingkan dengan stroke hemoragik².

Stroke memiliki gejala seperti rasa lemas tiba-tiba dibagian tubuh, wajah, lengan, atau kaki seringkali terjadi pada salah satu sisi tubuh, kesulitan bicara atau memahami pembicaraan, kesulitan melihat dengan satu mata atau kedua mata, kesulitan berjalan, pusing, hilang keseimbangan, sakit kepala dan hilang kesadaran atau pingsan².

Masalah kesehatan yang muncul dari serangan penyakit stroke sangat bervariasi tergantung luas daerah otak yang mengalami infark atau kematian jaringan dan lokasi yang terkena. Bila stroke menyerang otak kiri dan mengenai pusat bicara, kemungkinan pasien akan mengalami gangguan bicara atau afasia, karena otak kiri berfungsi untuk menganalisis, pikiran logis, konsep, dan memahami bahasa. Secara umum afasia dibagi menjadi 3 yaitu afasia motorik, afasia sensorik dan afasia global².

afasia motorik merupakan kerusakan di lapisan otak pada permukaan daerah broca, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengontrol koordinasi, bicara lisan tidak lancar, dan ucapannya sering tidak dimengerti oleh orang lain³.

Salah satu bentuk terapi rehabilitasi untuk memperbaiki gangguan komunikasi verbal pada seseorang yang menderita *afasia motorik* adalah dengan terapi pengucapan huruf vokal "AIUEO" pada alfabet. Menurut Yunica *et.al* (2019) terapi "AIUEO" merupakan jenis terapi wicara dengan cara menggerakkan lidah, bibir, otot wajah dan mengucapkan kata-kata dengan huruf A, I, U, E, dan O, yang bertujuan untuk memperbaiki ucapan supaya dapat dipahami oleh orang lain³. Metode yang digunakan dalam terapi AIUEO yaitu dengan metode imitasi, di mana setiap pergerakan organ bicara dan suara yang dihasilkan perawat diikuti oleh pasien⁴.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, Setyawan & Kusuma (2014) di RSUD Tugurejo Semarang yang dilakukan 2 kali sehari selama 7 hari pada 21 orang sampel menunjukkan bahwa hasil analisis uji statistik dengan menggunakan *Paired T Test* didapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan ada pengaruh terapi "AIUEO" terhadap kemampuan bicara pasien stroke yang mengalami *afasia motorik*⁵.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofiatun, Kristiyawati & Purnomo di RS Mardi Rahayu Kudus dengan sampel 40 orang responden dengan menilai tingkat kemampuan berbicara sebelum dan sesudah dilakukan terapi "AIUEO" yang dilaksanakan 1 kali dalam sehari selama 3 hari didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($< 0,05$), maka H_a diterima artinya latihan terapi "AIUEO" lebih efektif terhadap kemampuan

berbicara pasien stroke yang mengalami *afasia motorik*³.

Hasil yang serupa juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Yunica dkk (2019) di RSUD Kertha Usada, dengan sampel sejumlah 28 orang responden didapatkan bahwa hasil analisis *Paired T Test* didapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan ada pengaruh terapi “AIUEO” terhadap kemampuan berbicara pada pasien yang mengalami gangguan berbicara⁴.

Tujuan penerapan Terapi AIUEO adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada pasien Stroke Non Hemoragik dengan *Afasia Motorik*.

METODE

Desain penerapan yang digunakan pada penulisan karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Subyek penerapan yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 1 orang responden dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik yang mengalami *afasia motorik*. Waktu dalam penerapan ini dilakukan minimal sebanyak 2 kali dalam sehari selama 7 hari. Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi pasien *afasia motorik* adalah lembar pengkajian, lembar skala observasi, SOP, skala komunikasi *fungsiional DERBY*.

HASIL

Gambaran karakteristik pasien serta data-data yang ditetapkan pada saat pengkajian sesuai dengan tahapan rencana penerapan adalah sebagai berikut:

Pasien sudah 4 hari ini (mulai tanggal 26 hingga 29 juni 2020) di rawat di RS dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik dengan permasalahan afasia motorik. Ekspresi pasien saat ditanya mengenai kabar dan kondisi tidak mampu mengekspresikan kebutuhan tetapi menunjukkan usaha pasien

untuk berkomunikasi. Pasien memahami beberapa pecakapan yang rumit (rangkaian kalimat) tetapi sering kehilangan arah pembicaraan. Pasien merespon salam dan interaksi sosial yang disampaikan melalui ekspresi (misalnya tersenyum dan cemberut). dapat berinteraksi dengan satu orang tetapi hanya untuk waktu yang sebentar.

Tabel 1. Obsevasi sebelum dan sesudah penerapan Terapi AIUEO

Observasi	Hari ke-0 (Pre)			Hari ke-1 (Post)			Hari ke-2 (Post)			Hari ke-3 (Post)			Hari ke-4 (Post)			Hari ke-5 (Post)			Hari ke-6 (Post)			Hari ke-7 (Post)								
	E	P	I	E	P	I	E	P	I	E	P	I	E	P	I	E	P	I	E	P	I	E	P	I	E	P	I			
Skor	1	6	2	1	6	2	1	6	2	2	6	2	2	6	2	2	6	3	2	6	3	2	6	3	2	6	3	2	6	3
Total	9			9			9			10			10			11			11			11								

PEMBAHASAN

Stroke adalah kondisi kedaruratan ketika terjadi defisit neurologis akibat dari penurunan tiba-tiba aliran darah ke area otak yang terlokalisasi. Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama di dunia¹. Stroke dapat menimbulkan gejala antara lain : kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar (*afasia*), bicara tidak jelas (pelo), mungkin perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain³.

Afasia motorik merupakan kerusakan pada lapisan permukaan pada daerah broca, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengontrol koordinasi, bicara lisan tidak lancar, dan ucapannya sering tidak dimengerti oleh orang lain⁴.

Terapi “AIUEO” merupakan jenis terapi wicara yang ditekankan pada pengucapan huruf vokal pada alfabet serta dengan cara menggerakkan lidah, bibir dan otot wajah.

Terapi AIUEO memengaruhi ekspresi pengucapan kata melalui gerak otot tersebut. Gerak otot motorik dalam berbicara dan

berbahasa merupakan domain dari area Broca pada otak. Perbaikan pengucapan tersebut terjadi karena adanya reorganisasi fungsional bahasa pada orang dengan afasia yang melibatkan interaksi intra dan inter hemisferik³.

Hasil penerapan menunjukkan peningkatan kemampuan bicara pada pasien setelah diberikan terapi AIUEO selama 7 hari, dimana skor penilaian dengan lembar observasi skala komunikasi *Fungsional Derby* pada pasien meningkat dari yang awalnya bernilai 9 meningkat menjadi 11.

Hasil perapan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2014) tentang “pengaruh terapi AIUEO terhadap kemampuan bicara pasien stroke yang mengalami afasia motorik di RS Telogorejo Semarang” bahwa terdapat peningkatan terapi wicara AIUEO pada pasien dengan *afasia motorik* dengan *p-value* 0,000. pasien lebih efektif diberikan terapi AIUEO karena responden lebih mudah untuk menirukan pembentukan vokal, gerak lidah bibir, rahang⁵.

Berdasarkan hasil penerapan diatas, bahwa penerapan yang penulis lakukan belum mendapat hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi verbal. Hal tersebut dikarenakan penulis hanya menggunakan 1 orang subyek dan hanya dilakukan minimal 2 kali dalam sehari selama 7 hari sehingga hasil dalam penerapan ini kurang optimal, jika latihan terapi AIUEO tersebut dilakukan lebih sering dan secara rutin maka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal secara signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan di atas maka diambil kesimpulan dan hasil adalah hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah diberikan penerapan terapi AIUEO selama 7 hari mengalami peningkatan kemampuan

komunikasi verbal dari yang sebelumnya bernilai 9 menjadi 11.

DAFTAR PUSTAKA

1. LeMone, Burke & Bauldoff (2016). *Keperawatan Medikal Bedah*. (M. T. Iskandar & R. P. Wulandari, Ed., W. Praptiani, D. Widiarti & N. B. Subekti, Penerj.) (Ed. 5). Jakarta: EGC.
2. Black & Hawks (2014), *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan*. (S. Akli & P. P. Lestari, Ed., M. Joko & N. H. Setyawan, Penerj.) (Ed. 8. Vol 3). Singapura: Elsevier Inc
3. Sofiatun, I., Ktrstiyawati, P, S., & Purnomo, C, E, S., *Efektifitas Terapi AIUEO Dan Terapi The Token Test Terhadap Kemampuan Berbicara Pasien Stroke Yang Mengalami Afasia Motorik di RS Mardi Rahayu Kudus*, di download 07 maret 2020, dilihat pukul 13:43 WIB. C:/Users/User/ Downloads/377-774-1-SM.pdf
4. Yunica, D, M, N., Dewi, S, I, P., Heri, M., & Widiarti, E, K, N. (2019). *Terapi AIUEO Terhadap Kemampuan Berbicara (Afasia Motorik) Pada Pasien Stroke*. Di download 06 maret 2020, dilihat pukul 17:23 WIB, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1465691&val=17717&title=TERAPI%20AIUEO%20TERHADAP%20KEMAMPUAN%20BERBICARA%20AFASIA%20MOTORIK%20PADA%20PASIEN%20STROKE>
5. Haryanto, A, D, G., Setyawan, D., & Kusuma, B, A, M. (2014). *Pengaruh Terapi AIUEO Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Pasien Stroke yang Mengalami Afasia Motorik di RSUD Tugurejo Semarang*, di download 06 maret 2020, dilihat pukul 17:06 WIB. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index>

[.php/ilmukeperawatan/article/download/217/242](#)